

## Video Edukasi APD untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja *Body Bus* PT X

Tika Ambarsari\*, Sumardiyono, Sri Haryati

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

**Latar belakang:** Perkembangan teknologi telah meningkatkan jumlah bahaya dan risiko yang dihadapi oleh pekerja, yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja. Kurangnya pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku pekerja terhadap penggunaan APD. Salah satu metode yang efektif untuk mengurangi kecelakaan di tempat kerja adalah dengan pemberian edukasi yang disampaikan dalam bentuk audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja yang mendapatkan intervensi dan pekerja yang tidak mendapatkan intervensi.

**Metode:** Studi *quasy experiment* dengan *pre-test post-test control group design* dilakukan pada bulan Februari – Juli 2024. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 84 pekerja dari populasi 176 pekerja. Intervensi dilakukan selama tiga minggu setiap hari Sabtu. Pengukuran *pre-test* dan *post-test* diperoleh dengan pemberian kuesioner kepada responden. Data hasil pengukuran dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*.

**Hasil:** Ada perbedaan peningkatan signifikan pada pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,038$ ) dan perilaku penggunaan APD ( $p=0,000$ ) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Kesimpulan:** Video edukasi penggunaan APD dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan APD pada pekerja *body bus* PT X.

**Kata Kunci:** APD, Pengetahuan, Perilaku, Sikap, Video edukasi

## Education Video to Improve Knowledge, Attitudes, and Behavior in PPE Usage for Body Bus Workers at PT X

**Background:** Technological developments have increased the number of hazards and risks faced by workers, ultimately leading to occupational accidents. Lack of knowledge affects workers' attitudes and behavior toward personal protective equipment. One effective method to reduce accidents in the workplace is to provide education delivered in the form of audiovisuals. This study aims to analyze the knowledge, attitudes, and behavior of using personal protective equipment (PPE) in workers who get interventions and those who do not.

**Method:** A quasi-experimental study with a *pre-test and post-test control group design* was conducted in February - July 2024. Sampling was done using *purposive sampling*, and 84 workers were obtained from 176 workers. The intervention was carried out for three weeks every Saturday. *Pre-test and post-test measurements* were obtained by administering questionnaires to respondents. The measurement data were analyzed using the *Mann-Whitney test*.

**Results:** The results of the analysis showed that there were differences in significant improvement in knowledge ( $p=0.000$ ), attitudes ( $p=0.038$ ), and behavior of using PPE ( $p=0.000$ ) between the experimental group and the control group.

**Conclusion:** Education videos can improve knowledge, attitudes, and behavior regarding the use of PPE on PT X *body bus* workers.

**Keywords:** Attitudes, Behavior, Education video, Knowledge, PPE.

---

**Korespondensi\*:** Tika Ambarsari, Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36 Surakarta, Indonesia, 57126.  
E-mail: [tikaambar@student.uns.ac.id](mailto:tikaambar@student.uns.ac.id)

---

Diserahkan: 17 Juli 2024  
Diterima: 6 September 2024  
Diterbitkan: 23 November 2024

## PENDAHULUAN

Industri transportasi merupakan salah satu sektor industri di Indonesia yang berkembang pesat. Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memaksimalkan seluruh sumber dayanya guna menghasilkan produk berkualitas tinggi.<sup>1</sup> Sumber daya manusia dan teknologi yang berkualitas berperan penting dalam menciptakan produktivitas kerja yang optimal. Kemajuan teknologi menyebabkan pekerja berada pada lingkungan yang memiliki bahaya dan risiko serta membawa dampak kecelakaan kerja yang tak terhindarkan.<sup>2</sup> Kecelakaan kerja adalah kejadian tak terduga yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang berisiko tinggi atau kelalaian manusia dalam melakukan tindakan penyelamatan.<sup>3</sup>

Ada banyak potensi penyebab kecelakaan kerja, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pekerja tentang pentingnya APD dan cara penggunaannya dengan benar.<sup>4</sup> Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan memberikan edukasi dan mendorong pekerja untuk memakai alat pelindung diri. Pemakaian APD merupakan upaya terakhir dalam mengendalikan kecelakaan kerja ketika semua upaya tidak dapat dikendalikan. Pemakaian APD yang tepat dapat melindungi pekerja dari dampak kecelakaan kerja dan menunjang kinerja produktivitas pekerjaan.<sup>5</sup> Pentingnya penerapan penggunaan APD merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dari faktor bahaya dan risiko di tempat kerja.<sup>6</sup> Pemakaian APD saat bekerja belum sepenuhnya dapat dipatuhi oleh pekerja. Hal ini dikarenakan banyak pekerja lebih memilih tidak menggunakan APD ketika bekerja demi meningkatkan produktivitas sehingga pekerja hanya terfokus pada hasil pekerjaan dibandingkan dengan aspek keselamatan. Ketidakpatuhan inilah yang mempengaruhi kurangnya kesadaran tentang APD.<sup>7</sup>

Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan berbagai upaya salah satunya yaitu dengan edukasi. Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan berbagai jenis media dan salah satu media yang dapat dipakai untuk memberikan edukasi yaitu dengan media audiovisual. Hal ini diungkapkan oleh Fazdhan bahwa jenis media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu dapat menyampaikan pesan atau materi melalui audio dan visualnya sehingga dapat memberikan

manfaat yang optimal jika dibandingkan dengan media audio atau visual saja.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fahmi mengenai perbedaan pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan APD pada pekerja *weaving*<sup>9</sup> dan penelitian oleh Giawa dkk., mengenai pengaruh K3 terhadap tingkat kedisiplinan penggunaan APD pekerja bahwa kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap yang akan mendorong seseorang untuk berperilaku menggunakan APD.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan di PT X yaitu sebuah perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang *autobody manufacturing, part, component, dan tools*. PT X memiliki 13 departemen produksi dan 4 bagian produksi utama dengan tingkat potensi bahaya dan risiko berbeda. Tingkat potensi bahaya dan risiko paling tinggi yaitu pada bagian *body bus* atau bagian perakitan *body bus* dengan jumlah peningkatan kasus kecelakaan kerja tiap tahunnya sebanyak 20%.

Survei awal yang dilakukan terhadap 10 responden pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil bahwa sebanyak 6 orang (60%) memiliki pengetahuan dan sikap penggunaan APD kurang dan sebanyak 7 orang (70%) memiliki perilaku penggunaan APD kurang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengawas bagian *body bus* dan tim *safety* PT X diketahui bahwa sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 tingkat kecelakaan kerja yang terjadi pada bagian *body bus* yang paling tinggi yaitu tersayat sebanyak 40% dan terkena gram atau percikan gerinda dan las sebanyak 30%. Pengawas *body bus* juga menerangkan bahwa PT X belum mengupayakan pengendalian kecelakaan dengan cara *engineering control* pada bagian *body bus*. Hal ini dikarenakan pengendalian tersebut membutuhkan investasi besar dan implementasi yang panjang. Tentu saja hal tersebut akan menghambat angka produktivitas pada bagian *body bus* sehingga penggunaan APD dipilih dalam upaya pengendalian kecelakaan paling efektif.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bagian *body bus* didapatkan bahwa terdapat beberapa pekerja yang tidak menggunakan APD ketika bekerja. Perlengkapan pelindung telah didistribusikan kepada karyawan tanpa biaya oleh perusahaan,

namun pekerja kurang memahami fungsi APD sehingga pekerja banyak yang tidak memakai APD ketika bekerja. Pengawas *body bus* telah melakukan *safety briefing* setiap hari sebelum memulai pekerjaan dengan peringatan untuk selalu memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut keterangan yang didapatkan dari beberapa pekerja *body bus* bahwa PT X belum melakukan edukasi terkait penggunaan APD ditempat kerja dengan media video edukasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan APD pada pekerja *body bus* PT X melalui pemberian video edukasi.

## METODE

### Partisipan dan Desain Studi

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental* dengan *Pre-test Post-test Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juli tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 84 pekerja yang telah diinklusi dan eksklusi dari 176 pekerja. Kriteria inklusi yaitu responden dengan masa kerja < 5 tahun, berusia 20 sampai  $\leq$  50 tahun, berpendidikan SMA/SMK dan pekerja tetap di bagian *body bus*. Kriteria eksklusinya yaitu responden yang tidak hadir dalam proses penelitian.

### Pengukuran dan Prosedur

Berdasarkan hasil *purposive sampling* didapatkan besar sampel yaitu sebanyak 84 responden. Dari sampel tersebut lalu dibagi menjadi 2 kelompok secara acak dengan rincian 42 responden diberikan edukasi (kelompok eksperimen) dan 42 responden tidak diberikan edukasi (kelompok kontrol).

Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan APD melalui penggunaan kuesioner yang tervalidasi dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Keseluruhan kuesioner penelitian memiliki nilai  $p < 0,05$  dan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,80$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian bersifat valid dan reliabel.

Pengukuran dilakukan pada awal sebelum dilakukan intervensi video edukasi APD (*pre-test*) dan setelah dilakukan intervensi video edukasi APD (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kontrol. *Pre-test*

dilakukan kepada kedua kelompok penelitian pada minggu pertama penelitian. Responden pada kelompok eksperimen diberikan intervensi video berdurasi lima menit yang ditayangkan mulai pukul 08.00 pagi setiap hari sabtu selama tiga minggu. Intervensi dilakukan di hari sabtu dikarenakan hari tersebut merupakan hasil kesepakatan dengan responden dan bukan hari kerja. Intervensi dilakukan menggunakan *link* formulir dan media grup *WhatsApp*, sehingga responden yang masuk dalam grup hanya responden yang diberikan intervensi. *Post-test* dilakukan kepada responden pada minggu keempat penelitian atau satu minggu setelah diberikan intervensi video kepada kelompok eksperimen.<sup>9</sup>

### Analisis Statistik dan Etika Penelitian

Data dianalisis menggunakan uji statistik Mann-Whitney untuk menguji data dan menarik kesimpulan tentang bagaimana video edukasi memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja *body bus* PT X tentang penggunaan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini disetujui komite etik penelitian RSUD dr. Moewardi Surakarta dengan No. 1.203/V/HREC/2024.

## HASIL

Berdasarkan hasil data kuesioner kepada pekerja *body bus* PT X didapatkan karakteristik responden meliputi usia, masa kerja dan pengalaman dari jumlah 84 responden. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penelitian**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
< 30 Tahun	45	53,6
> 30 Tahun	39	46,4
<b>Masa Kerja</b>		
< 3 Tahun	77	91,7
$\geq$ 3 Tahun	7	8,3
<b>Pengalaman Mendapatkan Edukasi APD</b>		
Pernah	6	7,1
Belum Pernah	78	92,9

Tabel 1 menunjukkan usia responden didominasi usia kurang dari 30 tahun dengan

responden berusia paling tua yaitu 49 tahun dan yang paling muda berusia 21 tahun. Pengalaman kerja sebagian besar responden kurang dari tiga tahun dan hanya sebagian kecil dari responden dengan pengalaman kerja lebih dari 3 tahun. Rata-rata masa kerja responden yaitu 1 tahun sampai 1,5 tahun dengan masa kerja paling lama 4 tahun dan yang paling singkat 1 tahun. Sebanyak 78 responden belum pernah mendapatkan edukasi penggunaan APD. Sedangkan responden yang telah mendapatkan edukasi mengenai penggunaan APD berjumlah 6 pekerja.

**Tabel 2. Hasil Uji Beda Dua Kelompok Tidak Berpasangan Pengetahuan Penggunaan APD**

	n	Uji Mann-Whitney	Probabilitas
<i>Pre-test</i> Eksperimen	42	674,5	0,055
<i>Pre-test</i> Kontrol	42		
<i>Post-test</i> Eksperimen	42	426	0,000
<i>Post-test</i> Kontrol	42		

Uji beda dua kelompok tidak berpasangan dilakukan untuk menganalisis perbedaan variabel dependen pada kelompok yang diberikan intervensi dan tidak. Tabel 2 didapatkan hasil uji beda kelompok tidak berpasangan nilai p sebesar 0,055 sehingga hasil uji dinyatakan tidak signifikan dan tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada *post-test* didapatkan hasil nilai p sebesar 0,000 sehingga hasil uji dinyatakan signifikan dan terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelompok.

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Dua Kelompok Tidak Berpasangan Sikap Penggunaan APD**

	n	Uji Mann-Whitney	Probabilitas
<i>Pre-test</i> Eksperimen	42	1746	0,725
<i>Pre-test</i> Kontrol	42		
<i>Post-test</i> Eksperimen	42	1554,5	0,038
<i>Post-test</i> Kontrol	42		

Tabel 3 didapatkan hasil uji beda kelompok tidak berpasangan dengan nilai p sebesar 0,725 sehingga hasil uji dinyatakan tidak signifikan dan tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada *post-test* didapatkan hasil nilai p sebesar 0,038 sehingga hasil uji dinyatakan signifikan dan terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelompok.

**Tabel 4. Hasil Uji Beda Dua Kelompok Tidak Berpasangan Perilaku Penggunaan APD**

	n	Uji Mann-Whitney	Probabilitas
<i>Pre-test</i> Eksperimen	42	837,5	0,689
<i>Pre-test</i> Kontrol	42		
<i>Post-test</i> Eksperimen	42	406,5	0,000
<i>Post-test</i> Kontrol	42		

Tabel 4 didapatkan hasil uji beda kelompok tidak berpasangan dengan nilai p sebesar 0,689 sehingga hasil uji dinyatakan tidak signifikan dan tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada *post-test* didapatkan hasil nilai p sebesar 0,000 sehingga hasil uji dinyatakan signifikan dan terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelompok.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Subjek Penelitian**

Responden pada penelitian ini yaitu berusia 20 tahun sampai ≤ 50 tahun yang tersebar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Stitaprajna & Aslam mengungkapkan bahwa seseorang yang termasuk dalam usia produktif akan mempengaruhi hasil produktivitasnya dalam bekerja. Usia produktif seseorang yaitu usia rentang 19 tahun sampai dengan 49 tahun.<sup>11</sup> Sedangkan masa kerja responden yaitu masa kerja <5 tahun yang tersebar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Tarwaka, masa kerja dibagi menjadi dua yaitu masa kerja lama yaitu >5 tahun dan masa kerja baru yaitu <5 tahun.<sup>12</sup> Keseluruhan populasi responden memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA/SMK. Notoatmodjo

mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendidikannya. Berdasarkan hal tersebut, maka responden pada penelitian ini yaitu responden dengan tingkat pendidikan tertinggi.<sup>13</sup>

#### **Perbedaan Pengetahuan Penggunaan APD Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Pemberian edukasi penggunaan APD bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada responden mengenai pentingnya penggunaan APD ketika bekerja agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hasil uji Mann-Whitney pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan nilai  $p$  yaitu 0,055 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini dinyatakan tidak ada perbedaan skor antara kedua kelompok pada *pre-test* pengetahuan. Pada awal melakukan uji, kedua kelompok responden memiliki pengetahuan murni tanpa intervensi sehingga tidak ada perbedaan antar kelompok. Sejalan dengan penelitian Sari yang mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan antar kelompok penelitian berartikan bahwa responden belum memiliki pengetahuan terhadap materi yang diberikan.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil uji *post-test* pengetahuan dinyatakan ada perbedaan skor *post-test* pengetahuan antara kedua kelompok. Perbedaan skor hasil *post-test* disebabkan adanya intervensi berupa pemberian video edukasi penggunaan APD pada kelompok yang diberikan edukasi. Kelompok yang mendapatkan edukasi memiliki hasil dan nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh pemberian video edukasi APD terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki responden.

Peningkatan hasil *post-test* dapat terjadi akibat rasa ingin tahu yang tinggi dari responden terhadap pentingnya penggunaan APD ketika sedang bekerja. Pemberian video edukasi APD membuat kelompok eksperimen menjadi mengetahui dan memahami materi mengenai penggunaan APD. Lain halnya dengan kelompok kontrol, bahwa kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan hasil *post-test* karena tidak ada intervensi yang diberikan. Adanya peningkatan pada kelompok eksperimen ini didukung oleh penelitian Setiani & Warsini yang menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan video edukasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden secara signifikan.<sup>12</sup>

#### **Perbedaan Sikap Penggunaan APD Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Berdasarkan hasil uji *pre-test* sikap dinyatakan tidak ada perbedaan skor antara kedua kelompok pada *pre-test* sikap. Pada awal melakukan uji, kedua kelompok responden memiliki sikap murni tanpa intervensi sehingga tidak ada perbedaan antar kelompok.

Penelitian yang dilakukan Putri sejalan dengan hasil uji penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan skor *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.<sup>13</sup> Salinpurwa juga mengatakan hal yang sama yaitu dengan nilai  $p = 0,926$  ( $p > 0,05$ ) disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil sikap *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil uji *post-test* sikap dinyatakan ada perbedaan skor *post-test* sikap antara kedua kelompok. Perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelompok disebabkan adanya intervensi berupa pemberian video edukasi penggunaan APD pada kelompok yang diberikan edukasi. Kelompok yang mendapatkan edukasi memiliki hasil dan nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh pemberian video edukasi APD terhadap sikap yang dimiliki responden. Kelompok yang tidak mendapatkan edukasi tidak menunjukkan peningkatan karena tidak ada intervensi yang diberikan.

Adanya perbedaan sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol didukung penelitian Utami dkk., yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menggunakan metode video edukasi.<sup>15</sup> Sejalan juga dengan penelitian Nabahatin dkk., yang juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.<sup>16</sup>

#### **Perbedaan Perilaku Penggunaan APD Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Penerapan perilaku penggunaan APD yang tepat di tempat kerja yaitu dengan menggunakan APD sesuai dengan tingkat bahaya dan risiko pada tiap pekerjaan yang sedang dilakukan. Hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney dinyatakan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok pada *pre-test* perilaku.

Kedua kelompok penelitian memiliki perilaku murni tanpa diberikan intervensi sehingga tidak ada perbedaan antar kelompok terkait perilaku penggunaan APD. Hal ini

didukung oleh penelitian Fatmawati yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil perilaku pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan diberikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil uji *post-test* perilaku dinyatakan ada perbedaan skor *post-test* perilaku antara kedua kelompok. Perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelompok disebabkan adanya intervensi berupa pemberian video edukasi penggunaan APD pada kelompok yang diberikan edukasi. Kelompok yang mendapatkan edukasi memiliki hasil dan nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh pemberian video edukasi APD terhadap perilaku yang dimiliki responden. Kelompok yang tidak mendapatkan edukasi tidak menunjukkan peningkatan karena tidak ada intervensi yang diberikan.

Pemberian video edukasi penggunaan APD pada penelitian ini berpengaruh terhadap perilaku penggunaan APD yang dibuktikan adanya perbedaan skor hasil *post-test*. Namun, terdapat beberapa kendala dalam memberikan intervensi salah satunya yaitu kurangnya antusias responden dalam melihat video edukasi dan memberikan respon dalam grup *WhatsApp*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Massi & Kallo bahwa pemberian pembelajaran menggunakan metode video dan *focus group discussion* secara tatap muka sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang karena peneliti dapat memonitor dan berhadapan secara langsung dengan responden.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian video edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan APD pada pekerja *body bus* di PT X. Oleh karena itu, terdapat beberapa masukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian sebaiknya dilakukan dengan pemberian intervensi video secara langsung atau tatap muka agar peneliti dapat berdiskusi dan memonitor secara langsung terhadap proses penyampaian informasi kepada responden. Selanjutnya, agar penelitian selanjutnya memberikan wawasan yang lebih spesifik terhadap penggunaan APD, maka dapat memperbanyak variabel independen agar didapatkan informasi yang lebih kompleks mengenai peningkatan pengetahuan, sikap dan

perilaku penggunaan APD. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan penggunaan APD pada populasi pekerja manufaktur, serta dapat memberikan upaya lebih efektif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Junita K, Amaliyah, Nurul, Suharno S. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Apd Pada Karyawan Sawit Di Pabrik PT Agronusa Investama (PT Ani) Desa Pahauman Kec. Sengah Temila Kab. Landak 2022. *J Environ Heal Sanit Technol*. 2023;2(1):121–6.
2. Endriastuty Y, Adawia PR. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *J Ecodemica*. 2018;2(2):193–201.
3. Sulistyanningtyas N. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Pekerja Konstruksi: Literature Review. *J Heal Qual Dev*. 2021;1(1):51–9.
4. Shiddiq F. Ta: Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Produksi Pt Darma Agrindo. 2022;1–11.
5. Adisa AS. Pengaruh Penyuluhan K3 dengan Media Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Pekerja Bagian Proses Dryer tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Angkasa Raya Djambi tahun 2022. Universitas Jambi; 2023.
6. Mayesti VI. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Bagian Produksi CV Ratna Furniture Kota Padang Tahun 2023. STIKes Alifah Padang; 2023.
7. Pratiwi Y, Fariscy A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD Pemanen Kelapa Sawit PT. X Rokan Hulu. *Collab Med J*. 2022;5(1):1–6.
8. Fazdhan DMG, Arif Nugraha R, Sulaeman Y, Farid A. Meningkatkan Ketarampilan Menulis Cerpen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *KRAKATAU (Indonesian Multidiscip Journals)*. 2023;1(1):118–25.
9. Fahmi MIN. Perbedaan Pemberian

- Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Weaving PT Iskandartex Surakarta. Universitas Sebelas Maret; 2021.
10. Giawa E, Rifai A, Daryanto E. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT WIKA Beton Tbk Sumut Tahun 2020. *J Healthc Technol Med.* 2021;7(1):25–40.
  11. Sari A. Pengaruh Pemberian Video Edukasi Muskuloskeletal Disorder Terhadap Tingkat Pengetahuan Pekerja Proyek Pembangunan Gedung BRI Kanwil Malang PT Adhi Karya. Universitas Sebelas Maret; 2021.
  12. Setiani D., Warsini W. Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *J Kesehat Holist.* 2020;4(2):55–67.
  13. Naranti Putri AA, Widjanarti MP, Cahyanto EB. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Safety Riding Pekerja Finishing PT X Tangerang. *J Kesehat Masy.* 2023;11(3):284–9.
  14. Salinpurwa ASS. Perbedaan Pengetahuan Kebakaran Melalui Pemberian Video Edukasi pada Pekerja Bagian Produksi PT Adhi Persada Beton Mojokerto. Universitas Sebelas Maret; 2022.
  15. Utami RA, Setiawan A, Fitriyani P. Pengaruh Aplikasi Model" Simbol Andi" terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Anak Usia Sekolah dengan Risiko Cedera di Kota Depok. *J Keperawatan Indones.* 2019;22(3):182–90.
  16. Nabhatin A, Indria DM, Dewi AR. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Infeksi Mata Pada Santri Pondok Pesantren Melalui Video Edukasi. *J Kedokt Komunitas (Journal Community Med.* 2023;11(2):1–9.
  17. Fatmawati F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pabrik Tahu Di Kelurahan Tidar Selatan Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang; 2021.
  18. Masi G, Kallo V. Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinik diabetes Kimia Farma Husada Manado. *J Keperawatan.* 2018;6(1):1–6.